

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPEDI DESA SUMBER DATAR  
KECAMATAN SINGINGIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Pada Usaha Keripik Tempe Djokam)**

***BUSINESS ANALYSIS OF AGROINDUSTRY OF TEMPE CIPLES IN DESA SUMBER  
DATAR KECAMATAN SINGINGI DISTRICT KUANTAN DISTRICT  
(Case Study on the Djokam Tempe Chips Business)***

**Febry Nugroho<sup>1</sup>, Jamalludin<sup>2</sup>, Elfi Indrawanis<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan

E-mail: Febri.nugroho07@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, efisiensi usaha R/C dan untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga pada usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keripik tempe djokam Rp 425.327/produksi dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 574.673, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, nilai R/C sebesar 1,74, artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah maka diperoleh penerimaan sebesar 1,74 rupiah atau keuntungan sebesar 0,74 rupiah dan Break Even Poin produksi dengan total biaya sebesar Rp 574,673, maka harus memproduksi sebanyak 11,49 Kg dengan harga jualnya Rp 50.000, agar mencapai titik impas. Break Even Poin harga dengan biaya sebesar Rp 574.673 maka Agroindustri Keripik Tempe harus memproduksi sebanyak 20 Kg dengan harga jual sebesar Rp 28.733, supaya mencapai titik impasnya.

Kata Kunci : Agroindustri; Keripik Tempe; Pendapatan; R/C Ratio; BEP

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Sumber Datar Village, Singingi Subdistrict, Kuantan Singingi District. This study aims to determine the amount of revenue, efficiency of the R / C business and to determine the production BEP and price BEP in the Agroindustry of Tempe Djokam chips in Sumber Datar Village, Singingi District, Kuantan Singingi District. The results of this study indicate that the income of tempe chips djokam Rp 425,327 / production with a total cost incurred in the amount of Rp 574,673, consisting of fixed costs and variable costs, R / C value of 1.74, meaning that each cost incurred 1 rupiah is obtained revenue of 1.74 rupiahs or profit of 0.74 rupiahs and Break Even Points of production with a total cost of Rp 574,673, it must produce as much as 11.49 kg with a selling price of Rp 50,000, in order to break even. Break Even Price point at a cost of Rp 574,673 then the Tempe Chips Agroindustry must produce 20 kg with a selling price of Rp 28,733, in order to break even.*

*Keywords: Agro-industry; Tempe Chips; Revenue; R / C Ratio; BEP*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia banyak memiliki industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai. Kedelai

mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia salah satunya di Pulau Sumatra, ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari

bahan makanan yang berbahan baku kedelai.

Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi penanaman kedelai khususnya di PTPN V Rokan Hilir yang mana tanaman kelapa sawit di daerah tersebut akan direplanting seluas 706 ha dan ditanami oleh tanaman kedelai. Salah satu bahan makanan berbahan baku kedelai adalah keripik tempe. Keripik tempe merupakan tempe tipis yang digoreng kering seperti kerupuk, teksturnya kering dan keras.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang memproduksi keripik tempe, tepatnya di Kecamatan Singingi yang berada di Desa Sumber Datar. Usaha produksi ini merupakan suatu usaha kecil mandiri yaitu usaha keripik tempe Djokam milik Bapak Ristomoyo.

Industri keripik tempe Djokam milik Bapak Ristomoyo merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga dan menggunakan modal sendiri, dimana dalam proses pembuatannya masih dilakukan secara tradisional. Industri keripik tempe ini dianggap sebagai usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena dalam proses pembuatannya usaha ini mudah untuk dijalankan.

Usaha keripik tempe Djokam ini dalam memperoleh keuntungan akan menghadapi permasalahan-permasalahan, baik selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh produsen rumah tangga keripik tempe ini. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa industri rumah tangga keripik tempe yang dijalankan sudah efisien, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen keripik tempe mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut.

Usaha keripik tempe Djokam ini dalam menjalankan usahanya mempunyai

permasalahan terkait dengan modal usaha serta adanya risiko harga bahan baku yaitu harga kedelai yang tidak stabil. Permasalahan lain terkait dengan risiko harga bahan penolong yaitu ketidakstabilan harga minyak goreng, bawang putih dan tepung beras.

Fluktuasi harga bahan baku dan bahan penolong dapat mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen keripik tempe Djokam sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperolehnya. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Usaha Agroindustri Rumah Tangga Keripik Tempe Djokam milik Bapak Ristomoyo.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan, biaya, dan efisiensi usaha keripik tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Untuk mengetahui tingkat BEP produksi dan BEP harga usaha keripik tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dimulai pada bulan april 2019 sampai bulan agustus 2019. Penelitian ini dilaksanakan terhadap pelaku Usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada satu kali periode produksi terhadap biaya, harga penjualan, dan biaya yang berlaku saat produksi.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survey dengan *purposive*

*sampling* (secara sengaja) terhadap pelaku usaha keripik tempe di Desa Sumber Datar. Pemilihan sampel dilakukan pada usaha keripik tempe Djokam milik bapak Ristomoyo dengan alasan usaha keripik tempe tersebut dijalankan secara kontinyu yaitu dalam seminggu tiga kali produksi dan dekat dari tempat peneliti sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha dengan kuisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, biaya serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari instansi terkait, seperti data profil daerah penelitian dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini.

### Analisis Usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menghitung tingkat usaha dan efisiensi usaha keripik tempe Djokam dengan dianalisis secara matematik.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengrajin atau produsen untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Untuk menghitung biaya produksi keripik tempe maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost Usaha Keripik Tempe (Rp/kg)

TFC = Total Biaya Tetap Usaha Keripik Tempe (Rp/kg)

TVC = Total Biaya Variable Usaha Keripik Tempe (Rp/kg)

### Biaya Total

Menurut Firdaus (2008) biaya total (*Total cost – TC*), yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang di keluarkan.

Secara matematis biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

### Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright line method* (Soekartawi 2006) dengan rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}}$$

Keterangan :

Nilai awal: Harga beli alat produksi awal tahun usaha

Nilai akhir : Harga jual alat produksi akhir tahun

Umur ekonomis: Lamanya alat produksi digunakan

### Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual, dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi 2000) :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR= Pendapatan Kotor Usaha Keripik Tempe (Rp/Proses Produksi)

Y = Total produksi usaha Keripik Tempe (Kg/Proses produksi)

Py= Harga Keripik Tempe (Rp/Kg).

### Pendapatan Bersih

Menurut Bashu Swastha (1993), adalah pendapatan yang di peroleh dari seluruh penghasilan dan di kurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Bersih

TR=Total Revenue (Pendapatan Kotor)

TC=Total Cost (Biaya Total Rp/bulan)

### Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut hernanto (1991), yaitu :

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/produksi)

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K = Upah tenaga kerja (Rp/produksi)

D = Penyusutan (Rp/produksi)

### Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha usaha keripik tempe akan digunakan dengan rumus return cost ratio (RCR) yang di kemukakan (Soekartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return cost Ratio

TR =Total Revenue (Pendapatn kotor Rp/proses produksi)

TC =Total Cost (Biaya total Rp/proses produksi)

Dengan kriteria sebagai berikut:

RCR > 1 = Industri usaha keripik tempe menguntungkan

RCR < 1 = Industri usaha keripik tempe tidak menguntungkan

RCR = 1 = Industri usaha keripik tempe impas (balik modal)

### BEP (*Break Event Point*)

Menurut Harahap (2004) *Break even point* berarti suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi ini dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan. Rumus yang di gunakan untuk menghitung BEP adalah:

BEP dalam produksi

$$BEP = \frac{TFC+AVC}{py}$$

Keterangan :

TFC = Biaya Tetap (Rp)

Py = Harga Jual (Rp)

AVC = Biaya tidak tetap (Rp)

### BEP Produksi

Menurut Purba (2002), titik impas atau *break even point* berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa bresar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut.

$$\text{Rumus BEP Produksi (Kg)} = \frac{TC}{Py}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

Py = Harga Jual (RP)

### BEP harga

Carter dan Ursy (2006) menyatakan bahwa, Analisi titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu.

$$\text{Rumus BEP Harga (Kg)} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp/produksi)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha Agroidustri

#### Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan harga produksi dan harga jual produksi. Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap dalam pembuatan Keripik Tempe Djokam diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dan alat-alat produksi yang digunakan dalam pembuatan keripik tempe. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Biaya Penyusutan dan Biaya Tetap Alat Pembuatan Keripik Tempe Djokam Dalam Satu Kali Produksi**

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan	Persentase (%)
1	Kompore Gas	333	16,51%
2	Wajan Besar	167	8,25%
3	Telenan	56	2,75%

4	Bak Plastik Besar	630	31,18%
5	Tabung Gas	204	10,09%
6	Tong Besar	222	11,00%
7	Serok Besar	139	7,88%
8	Serok Kecil	69	3,44%
9	Tirisan Minyak	56	2,75%
10	Timbangan Digital	89	4,40%
11	Alat penekan	56	2,75%
<b>Jumlah</b>		<b>2.019</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Biaya tetap yang digunakan Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi terdapat 11 (sebelas) komponen biaya yang digunakan satu kali produksi. Biaya penyusutan terbesar pada agroindustri keripik tempe di Desa Sumber Datar adalah biaya penyusutan pada alat bak plastik besar sebesar Rp 630. Biaya terendah dalam penyusutan alat pada agroindustri keripik tempe djokam ini adalah penyusutan pada alat penekan dan tirisan minyak sebesar Rp 56. Total biaya penyusutan alat yang digunakan oleh agroindustri keripik tempe djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi sebesar Rp 2.019.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi..

**Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	%
1	Kedelai	100.000	27,68
2	Tepung Kanji	120.000	33,22
3	Garam	75	0,02
4	Penyedap	5.750	1,59
5	Bawang Putih	11.200	3,10
6	Ketumbar	22.750	6,30
7	Minyak Goreng	22.000	6,09
8	Pelastik Rol	12.000	3,32
9	Pelastik Mika	40.000	11,07
10	Ragi	450	0,12
11	Gas LPG	25.000	6,92
12	Pisau Cuter	2.000	0,55
<b>Jumlah</b>		<b>361.225</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Biaya variabel yang digunakan Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 12 (duabelas) komponen biaya yang digunakan satu kali produksi. Biaya variabel terbesar pada agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi adalah biaya pembelian tepung kanji yaitu Rp 120.000. Biaya terendah dalam biaya variabel pada agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah pembelian garam sebesar Rp 75.

### Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi, pada tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Per Produksi**

No	Uraian	HOK	Total Biaya	%
1	Penyiapan Bahan Baku	0,14	11.429	5
2	Pembuatan Bumbu	0,07	5.714	3
3	Pencampuran dan Pengemasan Bahan Kedelai ke Plastik Rol	0,43	34.286	16
4	Pengirisan Keripik Tempe	0,86	68.571	32
5	Pencelupan Bumbu dan Penggorengan	0,86	68.571	32
6	Pengemasan	0,29	22.857	11
<b>Jumlah</b>		<b>2,64</b>	<b>211.429</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2019

Dari data Tabel 8 menunjukan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingiselama satu kali produksi sebesar Rp 211.429/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah pada

tenaga kerja pengemasan Keripik Tempe dengan HOK 0,86 dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp 68.571/produksi. Untuk biaya terendah tenaga kerja pada pembuatan bumbu Keripik Tempe, tenaga kerja yang digunakan HOK 0,07. Penggunaan tenaga kerja pembuatan bumbu keripik tempe sebanyak 2 orang.

### Biaya Total

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Total Biaya Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Per Produksi**

No	Biaya Total	Jumlah (Rp)	%
1	Biaya Tetap	2.019	0,35
2	Biaya Tidak Tetap	361.225	62,86
3	Biaya Tenaga Kerja	211.429	36,79
Jumlah		574.673	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi selama satu kali produksi dengan sebesar Rp 574.673/produksi. Dengan biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi yaitu pada biaya tidak tetap sebesar Rp 361.225/produksi.

### Penerimaan

#### Penerimaan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan kotor adalah perkalian antara produksi yang di hasilkan dengan harga jual. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Penerimaan Kotor Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah
1	Keripik Tempe	20 Kg
2	Harga per Kg	Rp 50.000
Jumlah		1.000.000

Sumber : Data primer yang sudah di olah

Dari Tabel 10 dapat diketahui bawasannya produksi keripik tempe sebesar 20 Kg dalam satu kali produksi, ini karena pengusaha keripik tempe hanya berjumlah 2 orang pekerja. Alangkah baiknya jika pekerja ditambah guna menambah skala usaha. Tetapi dengan menambahnya skala usaha maka akan mempengaruhi biaya input. Keripik tempe djokam ini memperoleh produksi 20Kg dengan harga jual per Kgnya sebesar Rp 50.000 maka didapat penerimaan kotornya sebesar Rp 1.000.000.

### Penerimaan Bersih

Raharja dan Manurung (2001) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan usaha Keripik Tempe Djokam dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

**Tabel 11. Penerimaan Bersih Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan Kotor	1.000.000
2	Total Biaya	574.673
Jumlah		425.327

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari Tabel 11 dapat kita ketahui bahwa penerimaan kotor dari usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam yang berproduksi sebesar 20 kg dengan harga jualnya Rp50.000/Kg adalah Rp1.000.000 per produksi. Dengan total biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan keripik tempe menghabiskan biaya sebesar Rp574.673. Maka didapat keuntungan bersihnya sebesar Rp425.327. Ini menunjukkan bahwa usaha keripik tempe djokam memiliki keuntungan yang cukup besar.

### Pendapatan Kerja Dalam Keluarga

Pendapatan kerja dalam keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah

tangga. Pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Pendapatan Kerja Dalam Keluarga Agroindustri Keripik Tempe Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Sisa	251.000
2	Pendapatan Bersih	425.327
3	Tenaga kerja dalam keluarga	211.429
Jumlah		887.756

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari Tabel 12 dapat diketahui pendapatan kerja dalam keluarga sebesar Rp887.756/produksi, ini karena yang bekerja hanya anggota keluarga saja. Pendapatan kerja keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh pengusaha keripik tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi, besar pendapatann inilah yang membuat pengusaha bertahan.

### Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan (*TR*) dan jumlah total biaya (*TC*).

**Tabel 13. Nilai Efisiensi Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1.000.000
2	Total Biaya	574.673
R/C		1,74

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa keuntungan usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam dengan produksi 20 kg mendapat total penerimaan sebesar Rp1.000.000/Produksi dan total biaya sebesar Rp634.453/Produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra(1988), mengemukakan bahwa apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut menguntungkan dalam penggunaan biaya atau efisien.

Nilai efisiensi pada usaha keripik tempe djokam yaitu 1,74 berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan didapat penerimaan sebesar 1,74 rupiah atau keuntungan sebesar 0,74 rupiah.

### Break Even Point (BEP)

### BEP Produksi

Menurut Purba ( 2002) titik impas atau *Break Even Poin* berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besarnya unit produksi untuk menutupi seluruh biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produksi tersebut.

**Tabel 14. BEP Produksi Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya	574.673
2	Harga Jual	50.000
BEP Produksi		11,49

Sumber : Data Primer yang Sudah di Olah

Dari tabel 14 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp574.673 maka Agroindustri Keripik Tempe Djokam memproduksi sebanyak 11,49 Kg dengan harga jual Rp 50.000/Kg agar Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi memperoleh BEP produksi atau titik impas.

### BEP Harga

Carter dan Ursy (2006) menyatakan bahwa, Analisi titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu.

**Tabel 15. BEP Harga Agroindustri Keripik Tempe Per Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp/Kg)
1	Total Biaya Produksi	574.673
2	Produksi Keripik Tempe	20
3	BEP Harga	28.733,65

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp574.673/produksi Agroindustri Keripik Tempe Di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi memproduksi keripiktempe sebanyak 20 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp28.733,65/Kg agar Agroindustri Keripik Tempe Djokam memperoleh BEP harga atau titik impas harga keripik tempe.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya tetap penyusutan yang dikeluarkan setiap produksi Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi sebesar Rp2.019/produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp361.225/produksi. Penerimaan kotor yang di peroleh sebesar Rp1.000.000/produksi. Dengan keuntungan bersihnya sebesar Rp425.327/produksi.
2. Efisiensi yang diperoleh Agroindustri Keripik Tempe Djokam dimana pendapatan bersihnya sebesar Rp425.327/produksi dan total biaya sebesar Rp574.673/produksi yang memberikan nilai efisiensi sebesar 1,74 hal ini menunjukkan usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam menguntungkan atau layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Karna keteria nilai efisiensinya besar dari 1.
3. Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp574.673/produksi maka Agroindustri Keripik Tempe memproduksi sebanyak 11,49 Kg dengan harga jual sebesar Rp 50.000/Kg supaya mencapai titik impasnya (tidak untung dan tidak rugi). Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp574.673/produksi, maka Agroindustri Keripik Tempe memproduksi sebanyak 20 Kg dengan harga jual sebesar Rp28.733,65, supaya mencapai titik impasnya.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam diharapkan untuk memperbesar skala usahanya

dikarenakan usaha keripik tempe tersebut sangat menguntungkan.

2. Buatlah keripik tempe dengan dengan beberapa farian unik supaya konsumen lebih tertarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristanto, 1996. Pembagian Skala Industri. Universitas Mataram.
- Azhary, I. 1986. Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan. LP3ES. Jakarta.
- Basu Swastha, 1993, Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Cater dan Usry. 2006. Akutansi Biaya. Edisi 13. Buku satu Jakarta: Salemba Empat.
- Downey. WD dan S.P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta Bumi Aksara.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Gramedia. Jakarta.
- Gustiyana, H, 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safry. 2004. Akuntansi Aktifa Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Hadi Saputra, 1973. Pembangunan Pertanian. Depatemen Ekonomi. Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Hernanto (1991). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Rineke Cipta.
- Kadarsan, H. W. 1992. Keuangan Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. Sintem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. Akutansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Managen YKPN.



- Purba, 2002. Analisis dan Perencanaan Keuangan. Edisi Satu. Medan.
- Radiyah. 1990. Kerupuk Keripik. BPTTG Puslitbang Fisika Terapan LIPI. Hal 32-26.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Soekartawi. 1988. Perinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- . 1990. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- . 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Yamit, 1998. Manajemen Produksi dan Operasi, (Edisi Pertama Cetakan Kedua). Yogyakarta: EKONISIA.
- Zaki Baridwan. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima Yogyakarta: BPPE.